

**PERBANDINGAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI
DALAM MEMAHAMI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTS AL-KHAIRAAT SINDUE
KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palu

Oleh

WAHDA MUSRIFAH
NIM. 141010073

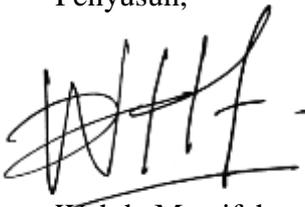
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU SULAWESI TENGAH
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 28 Juni 2021 M

Penyusun,



Wahda Musrifah

NIM : 141010073

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal yang berjudul “ Perbandingan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala” oleh Mahasiswa atas Nama : Wahda Musrifah Nim : 141010073, mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di ujikan.

Palu, 25 januari 2021 M
27 jumadi awal 1443 H

Pembibing I,



Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
NIP: 195712311990031009

Pembibing II,

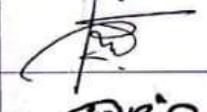
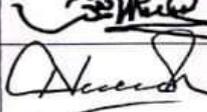
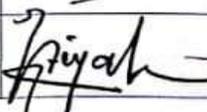
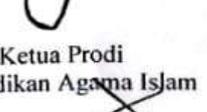


Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I
NIP: 180113

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Wahda Musrifah Nim 14.1.01.0073 dengan judul **“Perbandingan Metode Belajar Ceramah Dan Diskusi Dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala”** yang telah diujikan di hadapan dewan yang bertepatan dengan tanggal 09 Agustus 2021/18 Muharram 1443 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

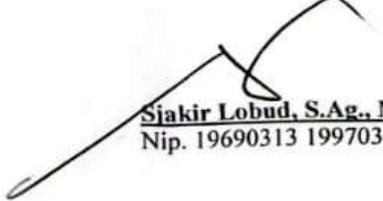
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr.Hj.Rustina, M.Pd	
Penguji Utama II	Dr.H.Suharnis, S.Ag, M.Ag	
Pembimbing I	Drs. H. Hamzah, M.Pd,I	
Pembimbing II	Ufiyah Ramlah, S.Pd.I, M.S.I	

Mengetahui

Dekan Fakultas

 Dr. H. Askar, M.Pd.
 NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Prodi
 Pendidikan Agama Islam


 Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
 Nip. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمْبَعَدُ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Salawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah Saw, keluarga, kerabat, yang Insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Kepada orang tua penulis, Ayahanda Alwan Lahaleko dan Ibunda Salmia Tonjingarae yang saya muliakan, saya hormati, dan saya sangat cintai, yang telah mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Terima kasih kepada Suami Penulis yang tercinta, yang selalu mendukung, Dan selalu memberi motivasi kepada Penulis sehingga penulis bisa semangat menyusun Skripsi ini sampai Selesai.
3. Bapak Prof. Dr.H.Sagaf Petalangi, M.P.d selaku Rektor IAIN Palu, Bapak Prof. Dr.H. Abidin, M.A.g selaku wakil Rektor I bidang Akademik dan

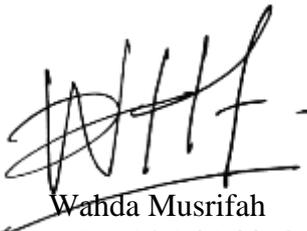
pengembangan Lembaga, Bapak Dr.H. Kamarudin, M.Ag selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Iskandar, M.Sos.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.

4. Bapak Dr. Hamlan M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd selaku Kaprodi PAI dan Bapak Suharnis S.Ag. M.Ag selaku Sekertaris Prodi PAI FTIK IAIN Palu
6. Ucapan Terimakasih Kepada Bapak Drs. H. Hamzah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Ulfiya Ramlah, S.Pd.I, M.Si selaku pembimbing II, sekaligus dosen penasehat akademik yang sudah meluangkan waktunya memberikan arahan bimbingan sehingga skripsi ini layak untuk diseminarkan.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah tulus mengajar dan membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis selama menjalani perkuliahan
8. Seluruh Civitas Akademika yang memberikan bantuan administrasi akademik baik secara moril dan materil kepada penulis
9. Kepada Kepala Madrasah dan guru-guru MTs Al-Khairaat Sindue, terimakasih atas suport dan dukungan bantuan data informasi yang diberikan kepada penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Buat Semua saudara-saudaraku, Fadlia, Syarifah, Halik, terimakasih atas doa dan dukungan kalian selama ini, penulis pun mendoakan semoga kalian mendapatkan Ridho dari Allah Swt.

11. Buat teman-teman Kost sepejuangan yang sudah memberikan support dan dukungan.
12. Kepada seluruh teman teman kelas PAI 4 angkatan 2014 yang sudah memberikan dukungan, motivasi dan doa. Semoga kalian semua sukses mengejar impiannya masing-masing.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan, semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Penulis, 26 juli 2021



Wahda Musrifah
NIM: 14.1.01.0073

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

.....
i

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

.....
ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

.....
iii

DAFTAR ISI

.....
iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

.....
1

B. Rumusan Masalah

.....
5

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

.....
5

D. Penegasan Istilah

.....
7

E. Garis-Garis Besar Isi

.....
8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

.....
9

B. Metode Pembelajaran.....	10
C. Metode Ceramah.....	14
D. Metode Diskusi.....	18
E. Akidah Akhlak.....	22
F. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	30
G. Ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data Dan Sumber Data.....	36
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	38
F. Tehnik Analisis Data.....	40

DAFTAR PUSTAKA.....	41
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Profil MTs Al-Khairaat Sindue	46
Tabel 2	Data Guru MTs Al-Khairaat Sindue	48
Tabel 3	Keadaan Murid MTs Al-Khairaat Sindue	49
Tabel 4	Sarana Prasarana MTs Al-Khairaat Sindue	50

DAFTAR GAMBAR

1. Bagian Depan MTs Al-Khairaat Sindue
2. Ruang KAMAD MTs Al-Khairaat Sindue
3. Ruang Guru MTs Al-Khairaat Sindue

ABSTRAK

Nama Penulis : Wahda Musrifah

Nim : 141010073

Judul Skripsi : PERBANDINGAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI
DALAM MEMAHAMI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI
MTS AL-KHAIRAAT SINDUE KABUPATEN DONGGALA.

Guru sebagai pembimbing bagi peserta didik harus memiliki kreatifitas dalam menguasai kelas, salah satu caranya yaitu dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Sebagai pendidik sudah seharusnya menerapkan metode-metode yang membuat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah menyenangkan, dan selalu antusias.

Berkenaan dengan masalah tersebut, maka uraian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala serta apa saja Kendala apa saja yang didapatkan dalam Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kalitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi dalam memahami pelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Khairaat Sindue banyak memberikan manfaat bagi siswa. Hal ini dikarenakan, metode ceramah dan diskusi dapat memberikan gambaran materi pembelajaran dengan sangat jelas dan terperinci. Adapun kendala dalam penerapan metode ini adalah memerlukan waktu yang lebih banyak sehingga dapat menimbulkan kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajar. Untuk itu, dibutuhkan ketersediaan media pembelajaran yang cukup untuk dapat menciptakan metode pembelajaran yang inovatif serta memancing minat belajar siswa yang lebih baik lagi.

Implikasi penelitian ini adalah MTs Al-Khairaat Sindue menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk memberikan intruksi pembelajaran dan untuk memudahkan dalam membaca isi pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan yaitu perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran, penyiapan garis besar langkah-langkah metode ceramah dan diskusi yang akan dilakukan, mempersiapkan alat-alat atau media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran dan pengaturan tempat duduk disesuaikan dari materi dalam pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada era sekarang merupakan suatu hal sangat penting demi menghadapi tantangan perkembangan zaman yang terus berkembang. Kebutuhan akan pendidikan telah menjadi perhatian khusus baik pemerintah serta masyarakat luas yang mana telah menjadi keharusan bagi setiap orang untuk mendapatkannya. Hal ini telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 mengatakan: “(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.¹

Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 telah dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberikan dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai potensi peserta didik, keterampilan intelektual, social dan personal tidak

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945

hanya dengan landasan rasio dan logika saja tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, emosi dan spiritual.²

Pada hakekatnya, dalam alquran telah menjelaskan betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kemaslahatan umat Islma di dunia. Kebutuhan akan ilmu pengetahuan bukan hanya sekedar kebutuhan akan syarat mengikuti tantangan dunia, tetapi juga sebagai bekal dalam memahami kuasa sang pencipta alam semesta allah swt. Penjelasan mengenai hal ini telah tertuang dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ
 اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ
 خَبِيْرٌ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan melaksanakan apa yang disyariatkan kepada mereka, jika dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah kalian di dalam mailis-mailis." Maka lapangkanlah, niscaya Allah melapangkan bagi kalian kehidupan dunia dan di Akhirat. Dan jika dikatakan kepada kalian, "Bangkitlah dari mailis agar orang yang memiliki keutamaan duduk padanya." Maka bangkitlah, niscaya Allah -Subhānahu- mengangkat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat yang agung. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan, tidak ada sesuatu pun dari perbuatan kalian yang luput dari-Nya, dan Dia akan membalas kalian atas perbuatan tersebut.(Q.S. Al-Mujadilah/434:11)

Untuk menjamin pendidikan terlaksana dengan baik di tingkat formal tentunya di butuhkan pendekatan metode yang harus sesuai dengan kebutuhan

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2011), 6.

peserta didik yang akan menerima materi yang diberikan oleh pemberi materi dalam hal ini yaitu tenaga pendidik yang ada di ruang lingkup pendidikan formal.

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dibuktikan berdasarkan survei Pusat Pengkajian dan Mahasiswa UIN Jakarta yang dilakukan oleh Jamhari Makruf , PhD, terhadap guru-guru agama di sejumlah sekolah (SMA, MA, dan MTs, dan SMP) di Jakarta dan Tangerang Selatan menyebutkan, bahwa pengajaran Pendidikan Agama oleh guru-guru agama sangat tidak menarik bagi murid-murid, sehingga monoton dan membosankan. hal tersebut menunjukkan bahwa pengajaran Pendidikan Agama membosankan. Ini tidak saja terjadi di Indonesia, tetapi juga di luar negeri.⁴

Meskipun penjelasan dalam mengenai standar pengajaran dalam dunia pendidikan sudah dijelaskan dalam sistem pendidikan nasional yang berlaku saat ini serta di tambah dengan berpedoman pada ketentuan alquran, tetap masih saja ada permasalahan yang ditemukan di dalam praktek dilapangan yang mana hal ini telah terjadi pada MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala. Permasalahan yang sering terjadi berdasarkan pengamatan peneliti yaitu siswa dan siswi di MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala masih belum memahami secara penuh metode yang di berikan oleh pengajar dalam memberikan materi aqidah akhlak

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),

⁴ Saifudin, PPIM: Pengajaran Pendidikan Agama Sindue Kab. Donggala di SMP-SMA Tak Menarik, <http://ppim.or.id/en/menu/berita/detail.php?r=20121214083330-pengajaran-pendidikan-agama-> -, terakhir diakses tanggal 25-09-2020, pkl. 20.20

dalam proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan dalam proses mengajar yang di gunakan pengajar di MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala yaitu ceramah serta diskusi. Pengamatan penulis melihat pada prakteknya pihak dari lembaga sekolah tersebut menggunakan dua metode tersebut untuk mengetahui metode yang mana bisa membuat para murid lebih memahami pembelajaran mengenai aqidah akhlak dalam proses pembelajaran. Pengamatan tersebut tentunya untuk mengetahui sejauh mana efektifitas metode pembelajaran baik metode ceramah serta diskusi.

Dalam proses belajar mengajar, guru Aqidah Akhlak di MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala, dalam proses pembelajaran sudah berusaha melaksanakan pembelajaran agar siswa memperhatikan dan mencapai dari tujuan pembelajaran tersebut, tetapi lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik masih ada yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti ngobrol sendiri dengan teman sebangku dan tidur di dalam kelas ketika guru menjelaskan materi pelajaran dikarenakan materi yang tidak menarik bagi siswa, jam pelajaran di siang hari, tentunya keadaan yang sudah lelah, guru dalam menyampaikan materi kurang menarik perhatian siswa selain itu guru dalam mengajar kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelsakan diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai “ **PERBANDINGAN PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI DALAM MEMAHAMI PALAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS AL-KHAIRAAT SINDUE KABUPATEN DONGGALA**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perbandingan metode Ceramah dan Diskusi dalam memahami Palajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala?
2. Apa kendala dalam Penggunaan metode Ceramah dan Diskusi dalam memahami Palajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dalam penulisan ini, adapun tujuan serta manfaat penelitian yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam memahami Palajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Khairaat Sindue Kab. Donggala.
- b. Untuk mengetahui Kendala apa saja dalam Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam memahami Palajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Khairaat Sindue Kab Donggala.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik mengenai penggunaan variasi metode pembelajaran Aqidah Akhlak dan acuan untuk meningkatkan keterampilan variasi metode pembelajaran

Aqidah Akhlak sebagai tenaga pendidik yang profesional. Dan untuk memberikan solusi mengenai problematika dunia pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang hal-hal yang telah dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2) Bagi Guru Aqidah Akhlak

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi terhadap hal-hal yang telah dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga dapat dijadikan kajian bagi guru dalam meningkatkan kualitasnya.

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat dalam mempelajari dan mengikuti proses pembelajaran.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran. Dengan pembelajaran yang baik, maka prestasi sekolah akan meningkat.

5) Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini diharapkan untuk menambah kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan karya ilmiah lebih lanjut.

6) Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa yang akan datang.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pengertian atau pemaknaan yang keliru dalam memahami judul proposal ini penulis akan menjelaskan beberapa kata kunci yang ada di dalamnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan pengertian yang mendasar dari pembahasan proposal skripsi ini, sebab tanpa diuraikan pengertian mengalami keterputusan antara makna atau pengertian yang akan peneliti bahas dalam proposal skripsi ini, adapun beberapa kata tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Yang dimaksud metode ceramah adalah caramenyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai.⁵

Menurut M. Basyiruddin Usman yang di maksud dengan metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim di sampaikan oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan dan cara lisan oleh guru bilamana diperlukan.⁶

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang di hadapi, baik 2 orang atau lebih

⁵ Arief, *pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002)

⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi pembelajaran islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)

yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.⁷

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami tentang susunan dan pembahasan dalam skripsi ini. Di dalam garis besar isi terdapat beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab pertama berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal-hal yang pokok dan beberapa landasan dalam pembahasan proposal skripsi ini yang terkait tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, beserta garis-garis besar isi.

Bab ke dua kajian pustaka yang terdiri atas kajian tentang gambaran dari metode ceramah, metode diskusi, dan Aqidah Akhlak.

Bab ke tiga dalam bab ini sekali lagi penulis menggunakan penelitian secara kualitatif dengan mengemukakan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

⁷ *Ibid.* 141

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada peneliti tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis saat ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang akan penulis bandingkan:

1. Mohammad Efendi, dalam penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Tulungagung".⁸ Persamaan yang peneliti lakukan adalah yakni dalam penelitian sama membahas tentang penggunaan metode ceramah dan diskusi sebagai pembahasannya. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dan metode penelitian yang peneliti sebelumnya lakukan yaitu kuantitatif. Sedangkan peneliti membahas tentang Perbandingan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Memahami pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala.

⁸ Mohammad Efendi, *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Tulungagung. Skripsi diterbitkann (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2016)*, diakses 23 April 2021.

2. Lisa Silvia, dalam penelitian yang berjudul “Komprasi Metode Ceramah Dan Diskusi Pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya”.⁹

Persamaan yang peneliti lakukan adalah sama membahas tentang Metode ceramah dan diskusi sebagai pembahasannya, juga metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang Komprasi Metode Ceramah Dan Diskusi Pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya sedangkan peneliti membahas tentang Perbandingan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Memahami pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala.

B. Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi *etimologis* (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Methodos*”. Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *al-tariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-tariqah* berarti jalan, *Al-Manhaj* berarti sistem, dan *Al-Wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *al-tariqah*.¹⁰

⁹ Lisa Silvia *Komprasi Metode Ceramah Dan Diskusi Pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya*, Skripsi diterbitkan (Banda Aceh: Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Banda Aceh, 2019), diakses 23 April 2021.

¹⁰ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 7.

Sedangkan secara *terminologi* (istilah) metode dapat diartikan sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.¹¹

Pada dasarnya pembelajaran yang ideal harus terkait dengan bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu guru berupaya sedemikian rupa menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum yang telah di buat, selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara atau metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.

Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Padahal metode dan teknik pembelajaran dalam suatu hal yang berbeda. Teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.¹²

Metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode

¹¹ *Ibid* 8.

¹² Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* 2015, Bandung Yrama Widya hlm. 70.

¹³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012). 16.

dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Dengan asumsi lain strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik, yang artinya metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.,

Hubungan antara strategi, tujuan dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran dan perumusan tujuan yang kemudian di implementasikan kedalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁵

Menurut Hasibuan seperti telah dikutip oleh Basyiruddin Usman bahwasanya “ strategi belajar mengajar merupakan Pola Umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru-siswa dalam belajar aktual tertentu”.¹⁶

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁷ Ini dapat di artikan metode digunakan untuk merealisasikan

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 149.

¹⁵ Zainal Aqib *opcite*, 71.

¹⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Jakarta : Ciputat Press. 2002). 22.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 147.

proses belajar mengajar yang telah ditetapkan oleh pihak yang memiliki wewenang dalam mengeluarkan kebijakan mengenai sistem pendidikan.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pelajar.¹⁸

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.¹⁹

Namun kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Sehingga dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan suatu pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran memiliki ciri-ciri antara lain Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi. Materi pembelajaran juga Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan

¹⁸ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), 42.

¹⁹ Abu Ahmadi – Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 52.

mengantarkan murid pada kemampuan praktis. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.²⁰

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal-hal sebagai berikut yaitu Metode yang digunakan dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar murid. Menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid. Memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya. Merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi. Mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi. Meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah atau *lecturing* itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.²¹

²⁰ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Pemahaman Konsep Umum* (Bandung: Rafika Aditama, 2007), 56.

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Sindhue Kab. Donggala*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 269.

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.²²

Menurut Syaiful Sagala diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.²³

Sedangkan Metode ceramah menurut Syaiful Basri Djamaran dan Aswan Zain adalah alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.²⁴

Untuk penggunaan metode ceramah secara baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menerangkan pelajaran menggunakan kata yang sederhana, jelas dan mudah dipahami oleh para siswa.
- b. Menggunakan alat visualisasi, seperti penggunaan papan tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan.
- c. Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya.

²² Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002.), 34

²³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 208

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 97.

- d. Bahan yang disampaikan harus diperinci dengan memberikan ilustrasi, menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang kongkrit.
- e. Mencari umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.
- f. Mengadakan rekapitulasi dan mengulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting. Yang dimaksud rekapitulasi disini adalah mengingat kembali dengan contoh-contoh, keterangan-keterangan, fakta-fakta dan sebagainya.²⁵

Adapun langkah-langkah metode ceramah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a) Guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
 - b) Guru menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
 - c) Mempersiapkan alat bantu (apabila dibutuhkan).
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Langkah pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini.

- b) Langkah penyajian

Tahap penyajian adalah penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus perhatian siswa agar tetap terarah materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

²⁵ *Ibid* 35-36.

c) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran.²⁶

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka di harapkan para guru untuk dapat memberikan cara yang lebih menarik, agar murid lebih mengerti dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan untuk mencapai tujuan ingin di capai. setelah demikian, maka muncullah kelebihan dan kekurangan metode ceramah. dengan demikian, maka muncullah kelebihan dan kekurangan metode tersebut.

Kelebihan dari metode ceramah sebagai berikut:

- a) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena siswa melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi siswa sekaligus.
- b) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat siswa dapat menerima pelajaran sekaligus.
- c) Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
- d) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok

²⁶ Mulyono, *Ibid* . 85-86.

permasalahannya saja, sedangkan apabila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.²⁷

Kekurangan dari metode ceramah sebagai berikut :

- 1) Interaksi cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru).
- 2) Guru kurang mengetahui secara pasti sejauh mana siswa telah menguasai materi.
- 3) Pada siswa dapat terbentuk konsep-konsep yang lain dari apa yang dimaksudkan guru.
- 4) Sering sukar ditangkap maksudnya, apabila ceramah berisi istilah-istilah yang tidak atau kurang dimengerti siswa sehingga mengarah kepada *verbalisme*.
- 5) Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, dan berpikir. Karena siswa diarahkan untuk mengikuti pikiran guru.
- 6) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.²⁸

D. Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Menurut Syaiful Sagala diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan–pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide

²⁷ Ramayulis, *Ibid* 271.

²⁸ *Ibid*, 271.

dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.²⁹ Kemudian menurut Hamalik, hasil - hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian, dan sikap - sikap, serta apresiasi dan abilitas.³⁰ Hasil belajar menurut Abdurahman adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah ia melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif mantap.³¹

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut: *Valid/Sahih*, penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. *Objektif*, penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional. *Transparan/terbuka*, penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan. *Adil*, penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

²⁹ Syaiful Sagala, *loc.cit.* 208 .

³⁰ Asep Jihad, Mr Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran*,(Jakarta:PT. Multi Press, 2005),

³¹ *Ibid* 18.

Terpadu, penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. *Menyeluruh dan berkesinambungan*, penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. *Sistematis*, Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. *Akuntabel*, penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. *Beracuan kriteria*, penilaian hasil belajar oleh pendidik didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.³²

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan arahan mengenai cara-cara pemecahannya.
- 2) Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih ketua, sekretaris dan moderator.
- 3) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing, sedangkan guru berkeliling untuk memantau jalannya diskusi.
- 4) Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.
- 5) Kelompok yang lain menanggapi jawaban dari presentator.
- 6) Guru memberikan penguatan dari jawaban siswa.³³

³² Rinerlis Situmorang, *Pengertian, Tujuan Dan Prinsip Penilaian Hasil Belajar*, <http://rinerlis.blogspot.com/2011/12/pengertian-tujuan-dan-prinsip-penilaian.html>, terakhir diakses tanggal 25-09-2020, pkl. 20.14

³³ *Ibid*, 147-148.

Kelebihan dari metode diskusi sebagai berikut :

- 1) Membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih baik daripada ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari para peserta diskusi lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang.
- 2) Siswa tidak terjebak pada jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan-alasan orang lain, menerima berbagai pandangan dan secara hati-hati mengajukan pendapat dan pandangannya sendiri.
- 3) Berbagai diskusi timbul percakapan antara guru dan siswa mengenai sesuatu kegiatan belajar yang akan mereka lakukan.
- 4) Diskusi memberikan motivasi terhadap pola pikir siswa dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa-apa yang sedang mereka pelajari, karena itu dapat membantu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan alasan-alasan yang memadai, bukan hanya sekedar jawaban “ya” atau “tidak” saja.
- 5) Diskusi juga membantu mendekatkan dan mengeratkan hubungan antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.³⁴

Kelemahan dari metode diskusi sebagai berikut :

- a) Menyita waktu lama dan jumlah siswa harus sedikit.

³⁴ Ibid, 151-152.

- b) Mempersyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang di diskusikan.
- c) Metode ini tidak tepat digunakan pada tahap awal proses belajar apabila siswa baru diperkenalkan kepada bahan pembelajaran baru.
- d) Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum.³⁵

E. Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah

Secara etimologi (bahasa) aqidah berasal dari kata *aqada-ya"qidu-aqdan* yang berarti simpul, Ikatan perjanjian dan kokoh setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan.³⁶ Relevansinya antara arti kata „*aqoda* dan akidah adalah keyakinan itu simpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat serta mengandung perjanjian. Sedangkan secara terminologi (istilah) ulama Sindue Kab. Donggala menetapkan bahwa aqidah adalah kepercayaan yang sesuai dengan kenyataan yang dapat dikuatkan dengan dalil.³⁷

Secara terminologis (istilah) adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya.³⁸ Terdapat beberapa definisi tentang aqidah yang dikemukakan oleh para ahli, seperti :

- a. Machnun Husein, aqidah adalah kepercayaan yang timbul dari pengetahuan dan keyakinan. Dan orang yang “mengetahui” dan menempatkan kembali kepercayaan kuat akan Keesaan Allah, sifat-sifatnya, hukum-hukum-Nya,

³⁵ Ibid, 151-152.

³⁶ A. W.Munawir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir indonesia- Arab Terlengka*,(Surabaya : Pustaka Progressif, 2007), 22.

³⁷ Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Sindue Kab. Donggala*, (Surabaya :Al Ikhlas Surabaya, 2000), 51.

³⁸ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Cetakan ke-3, 2006, 27.

petunjuk wahyu dan aturan-aturan hukum Ilahi mengenai pahala dan siksa, disebut *mu'min* (orang beriman). Keimanan ini selamanya akan membimbing orang bersangkutan kepada kehidupan yang penuh dengan kepatuhan dan penyerahan kepada Kehendak Allah, dan orang yang menjalani kehidupan penuh dengan penyerahan diri ini dikenal juga sebagai *muslim*.³⁹

- b. Hasan al-Banna, mendefinisikannya bahwa aqidah merupakan sesuatu yang mengharuskan hati Anda untuk membenarkannya, yang membuat jiwa Anda tenang, tentram kepadanya dan yang menjadikan Anda bersih dari kebimbangan.⁴⁰
- c. Ibrahim Muhammad bin Abdullah al-Burnikan, memberi penjelasan bahwa kata 'aqidah' telah melalui beberapa proses perkembangan makna, yaitu sebagai berikut:

Tahapan *pertama*, aqidah diartikan sebagai berikut:

- 1) Tekad yang bulat (*al-azm al-muakkad*)
- 2) Mengumpulkan (*al-jam'u*)
- 3) Niat (*al-niyah*)
- 4) Menguatkan perjanjian
- 5) Sesuatu yang diyakini dan dianut oleh manusia baik itu benar atau batil.⁴¹

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan dan keyakinan hati seseorang muslim yang

³⁹ Machnun Husein, *Mengenal Selayang Pandang*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, 17.

⁴⁰ Hasan al-Banna, *Aqidah*, terj. H. Hassan Baidlowi, Bandung: al-Ma'arif, 1983, 9.

⁴¹ Ibrahim Muhammad bin Abdullah al-Burnikan, *Pengantar Studi Aqidah*, terj. Muhammad Anis Matta, Jakarta: Robbani Press, 2002, 4.

bersumber pada ajaran yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Pengertian akhlak secara *etimologis* (bahasa) berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” خلق yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*” yang berarti pencipta, demikian pula dengan *Makhlūqun* yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan *Makhluk*.⁴² Perkataan ini bersumber dari kalimat Q.S. Al- Qalaam : 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al Qalaam/68 : 4).

Sedangkan secara terminologis (istilah) ada beberapa definisi akhlak dari para ahli di antaranya sebagai berikut :

1. Ibnu maskawih

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).

⁴² Chabib Thoha, *Ibid* 110.

2. Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

3. Ahmad Amin

Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan.⁴³

Dalam bukunya Zahruddin dan Hasanuddin Sinaga yang mengutip dari

Encyclopedia Britanica dijelaskan bahwa pengertian Ilmu akhlak ialah studi yang sistematis tentang tabiat dari pengertian-pengertian nilai “baik”, “buruk”, “seharusnya”, “benar”, “salah”, dan sebagainya dan tentang prinsip-prinsip umum yang menjadi alasan kita dalam menerapkan segala sesuatu disebut dengan “filosofi moral”.⁴⁴

Jika diperhatikan penjelasan di atas, seluruh definisi akhlak di atas tidak yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

Jadi dapat di simpulkan, pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik mengenai dasar-dasar pokok kepercayaan, keyakinan dan budi pekerti seorang muslim.

2. Pengertian Akhlak

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu Isim Mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan Wazan Tsulasi Mazid *af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan*, yang berarti *al-Sajiyah* (perangai), *al-*

⁴³ Zahruddin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 4.

⁴⁴ Ibid. 5-6.

thabi'ah (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-muru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).⁴⁵

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab yang sudah meng-Indonesia, dan merupakan jamak taksir dari kata *khuluq*, yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Kadang juga diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian). Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁴⁶

Para ahli bahasa mengartikan Akhlak dengan istilah watak, tabi'at, kebiasaan, perangai, dan aturan.⁴⁷ Sedangkan menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, bilamana perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya baik.⁴⁸

Adapun definisinya, dapat dilihat beberapa pendapat dari pakar ilmu akhlak, antara lain :

a. Al-Qurthubi mengatakan :

“Perbuatan yang bersumber dari diri manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang disebut akhlak, karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadiannya”.⁴⁹

⁴⁵ Luis Ma'luf, *Kamus al-Munjid*, (Beirut : al-Maktabah al-Katulikiyah, tt),2016. 194.

⁴⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), 11.

⁴⁷ Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 93.

⁴⁸ M. Mayhur Amin, dkk. *Aqidah dan Akhlak*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 2005), Cet.Ke-3, 47.

⁴⁹ Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Juz VIII, (Kairo : Dar al-Sya'bi, 1913 M), 6706.

b. Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut :

*“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan”.*⁵⁰

Akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Tingkah laku itu dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik atau hanya sewaktu-waktu saja. Maka seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran, apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.⁵¹

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah, peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam aqidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi dan untuk hidup di lingkungan masyarakat atau memasuki lapangan kerja.

Pada dasarnya, maksud dari akhlak yaitu mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Penciptanya, sekaligus bagaimana

⁵⁰ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din, Juz III* (Mesir : Isa Bab al-Halaby, tt.) 53.

⁵¹ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 65.

seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah Swt.⁵²

Pada aspek aqidah ditekankan pada pemahaman dan pengalaman prinsip-prinsip aqidah, metode peningkatan kualitas aqidah, wawasan tentang aliran aliran dalam aqidah sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang konsep tauhid serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, disamping sebagai pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dalam tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs memiliki kontribusi memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

3. Macam-macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Sindue Kabupaten Donggala, yaitu *akhlaqul kharimah* (akhlak terpuji) dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela).⁵⁴ kebiasaan yang selalu mengarah kepada kebaikan disebut *akhlaqul kharimah* sedangkan perbuatan yang tidak baik dan tidak di ridhai Allah disebut *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela).

⁵² Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Akhlaq Tasawuf* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 107.

⁵³ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA) tentang *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*, 50.

⁵⁴ M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007), 12.

1) Akhlak Al-Kharimah

Akhlak Al-Kharimah dibagi menjadi tiga yaitu :

a) Akhlak Kepada Allah Swt

Akhlak Kepada Allah Swt maksudnya ialah berbuat baik kepada-Nya. Dialah yang memberikan rahmat menurunkan azab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Kepada-Nya manusia berutang budi besar, berkat rahman dan rahim-Nya. Dia telah menganugerahkan nikmat yang telah dihajatkan oleh manusia dengan tak terhitung jumlahnya. Maka wajiblah manusia mencintai-Nya dan mematuhi-Nya serta berterima kasih atas segala pemberian-Nya. Adapun contohnya antara lain: beriman kepada-Nya, taat dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, ikhlas dalam beribadah dan *husnudzan* kepada Allah Swt.⁵⁵

b) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Anjuran untuk bersikap baik terhadap sesama manusia adalah dalam konteks statusnya sebagai hubungan antara sesama makhluk Allah Swt. Sebab bagaimanapun sebagai makhluk-Nya, manusia mempunyai hak hidup di bumi ini. Dan setiap muslim dianjurkan untuk menunjukkan sikap yang baik dalam pergaulan. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dan saling kerjasama. Adapun contohnya antara lain : menghormati dan menghargai

⁵⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) 103.

perasaan kemanusiaan, memenuhi janji dan pandai berterima kasih, dan saling menghargai.⁵⁶

c) Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup

Yang dimaksud dengan lingkungan hidup di sini adalah lingkungan yang berada di sekitar manusia hidup. Manusia yang dijadikan Allah Swt, sebagai khalifah-Nya di muka bumi telah dibebani tanggung jawab untuk memelihara kelestarian alam. Misalnya memperlakukan binatang dengan baik serta menjaga dan memelihara lingkungan.⁵⁷

d) Akhlak Madzmumah

Adapun yang tergolong dari *akhlaqul madzmumah* yaitu : dengki, iri hati, angkuh, dan riya".⁵⁸

F. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Beberapa sejumlah pendapat mengenai tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Namun, setidaknya-tidaknya dari berbagai macam tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu menurut proses terbentuknya nilai dan menurut hasil pembelajaran.

Menurut prosesnya, khalimi mengidentifikasi tiga macam tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan pembelajaran itu dijelaskan secara singkat berikut ini.⁵⁹ *Pertama*, yaitu tahu, mengetahui (*Knowing*). Disini tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mengetahui konsep. Siswa diajar agar mengetahui aspek Aqidah dan Akhlak. Guru mengajar bahwa cara yang paling

⁵⁶ *Ibid* 104.

⁵⁷ *Ibid* 105.

⁵⁸ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Ibid* 62-68.

⁵⁹ Khalimi, *Pembelajaran Akdah dan Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Kementerian Agama RI, 2009). 51.

mudah untuk mengetahui aspek Aqidah dan Akhlak ialah dengan meneladani kehidupan Rasulullah Saw. Guru menjelaskan sejarah kehidupan Rasulullah. Guru mengajarkan ini dengan cara memperlihatkan beberapa contoh aspek Aqidah Akhlak dari kehidupan Rasulullah Saw. Untuk mengetahui apakah siswa itu memahami, guru sebaiknya memberikan soal-soal latihan, baik dikerjakan disekolah maupun di rumah. Akhirnya guru yakin bahwa siswanya telah mengetahui cara menentukan mana yang merupakan bagian dari aspek aqidah dan mana yang merupakan bagian dari aspek Akhlak.

Ketiga, melaksanakan yang ia ketahui itu. Konsep seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Dalam hal contoh tadi, setiap ia hendak mengetahui mana yang aspek aqidah dan mana yang aspek akhlak, ia selalu menggunakan pemahaman yang telah diketahuinya itu. inilah satuan pengajaran aspek *being*. Dalam pengajaran yang mengandung nilai dan keyakinan, seperti pendidikan aqidah akhlak, proses dari *knowing* dan *ldoing* dari *doing* ke *being* itu akan berjalan secara otomatis. Artinya, jika siswa telah mengetahui konsepnya, telah trampil melaksanakannya, secara otomatis ia akan melaksanakan konsep itu dalam kehidupannya. Nanti dalam kehidupannya, ia akan berupaya untuk menerapkan aspek Aqidah dan Akhlak dalam kehidupannya dengan baik. Jika ia kurang baik Aqidah atau Akhlaknya, paling tidak ia akan merasa menyesali diri belum mampu memperbaiki Aqidah Akhlaknya. Mungkin ia belum mampu memperbaiki Aqidah dan Akhlak dalam segenap tingkah lakunya, tetapi pemahaman tentang aqidah akhlaknya secara benar tidak mungkin

diselewengkan. Karena itu, dalam pengajaran yang mengandung nilai, proses pembelajaran untuk mencapai aspek *being* (menjadi) tidaklah sulit.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuh kembangkan melalui pemberian, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah Akhlak sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya serta tidak ada keraguan kepada Allah Swt. Hal ini telah tertuang dalam (Q.S Al-Baqarah ayat 2) :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”(Q.S. Al-Baqarah/2:2)

Serta mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan. sehari-hari baik dalam kehidupan individu, sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Sindue Kab. Donggala.⁶⁰

⁶⁰ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA). 50.

Seperti yang telah di jelaskan dalam Q.S Fussilat Ayat 33 yang berbunyi :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya :

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata: "sungguh aku termasuk orang-orang muslim (yang menyerah diri)?" (Q.S. Fussilat/383:33)

G. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup Aqidah Akhlak di MTs meliputi :

1. Aspek aqidah yang meliputi: prinsip aqidah dan metode peningkatannya, *al asmaul husna*, konsep tauhid dan implikasi dalam kehidupan. pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya, dan aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern)
2. Aspek akhlak terpuji meliputi : pengertian akhlak, induk akhlak terpuji, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti: *Husnuz-zan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal shaleh, persatuan, dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tasawuf.
3. Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya, diskriminasi, dan perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba, *israf*, *tabzir*, dan fitnah).

4. Aspek adab meliputi : adab kepada orang tua dan guru, adab menjenguk orang sakit, adab berhias, adab menerima tamu, adab *takziyah*, adab bergaul dengan orang sebaya, yang lebih tua dan lawan jenis, dan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a.
5. Aspek kisah meliputi : kisah kelicikan saudara Nabi Yusuf, Ulul Azmi dan kisah para sahabat.⁶¹

Materi dan ruang lingkup disini maksudnya adalah apa saja dan sejauh mana materi-materi yang perlu disampaikan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP. Secara umum, Yahya menjelaskan bahwa untuk materi Aqidah Akhlak ruang lingkupnya meliputi: (1) Rukun iman yang ke enam yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdirnya, yang baik maupun yang buruk. (2) Rukun yang kelima yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan sholat lima waktu, membayar zakat, berpuasa di bulan ramadhan, dan menunaikan ibadah haji ke Makkah. (3) yaitu ikhsan. Ikhsan disini maksudnya adalah melaksanakan ibadah dengan khusyuk dan menyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt senantiasa melihat dirinya, sehingga pada akhirnya seorang hamba berhadapan langsung dengan Allah Swt, bahkan dapat merasakan, melihat-Nya dengan mata hatinya, semua ini akan diperoleh jika dilandasi dengan inadah yang ikhlas. Tiga hal itu merupakan dasar keimanan, ibadah dan perilaku atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

⁶¹ *Ibid* 51

⁶² Syamsudin Yahya, "*Pengajaran Aqidah Sindue Kab. Donggalaiyah*", dalam Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, dan Syamsudin Yahya, *Metidologi Pengajaran*. akarta: Sinar Grafika, 2009. hlm 93-94

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu atau serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan. Sehubungan dengan itu metode penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat peristiwa mengenai situasi-situasi atau kondisi-kondisi (deskripsi).⁶³ Artinya peneliti melakukan penelitian untuk menggambarkan keadaan atau situasi yang terjadi tentang” Perbandingan Penggunaan metode Ceramah dan Diskusi dalam memahami Palajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Khairaat Sindue kabupaten Donggala”.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu

⁶³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 75.

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁴

B. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, tempat penelitian pengumpulan data-data tersebut ialah di MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran penulis dimaksudkan untuk bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpulan data.

S. Margono mengemukakan kehadiran penulis di lokasi penelitian selaku instrument utama penelitian sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (instrument) utama mengumpulkan data, penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, kehadiran penulis dalam suatu penelitian sangat berpengaruh. Karena dalam hal ini, penulis dapat menyaksikan secara langsung keadaan di lapangan yang ingin diteliti, sehingga penulis memperoleh informasi yang sebenarnya.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data yang dimaksud yaitu berupa sumber data utama, kata-kata (penjelasan) atau tindakan dari orang yang diamati maupun sumber data lainnya

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2009), 6.

yang diperoleh dari catatan yang mampu memberikan informasi mengenai penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁶⁵

Secara garis besar sumber data pada penelitian ini terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. sumber informasi yang dicari, meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan peserta didik di MTs Al-Khairaat Sindue. Dalam proses penelitian ini data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung oleh peneliti. Sumber data yang diperoleh dari pengamatan, baik berperan serta maupun sekedar mengamati disebut sumber data tindakan,. Hal ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan mengajar pendidik Aqidah Akhlak di MTs Al-Khairaat Sindue.

2. Data Sekunder

Data sekunder data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁶ Data sekunder merupakan sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

⁶⁵ *Ibid* 157.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 308.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview dapat dikatakan sebagai alat tukar menukar informasi yang tertua dan banyak digunakan umat manusia dari seluruh zaman. Dalam penelitian, terutama penelitian sosiologi dan antropologi wawancara sering digunakan dan menjadi alat pengumpul data favorit.⁶⁷

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penilaian ini pihak yang penulis wawancarai yaitu:

- a. Kepala MTs Al-Khairaat Sindue untuk mendapatkan data apa saja yang ada di MTs Al-Khairaat Sindue baik mengenai latar belakang didirikan sekolah serta tata pelaksanaan proses pembelajaran di MTs Al-Khairaat Sindue.
- b. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk mendapatkan keterangan pelaksanaan metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta informasi kendala dari pelaksanaan metode pembelajaran ceramah serta diskusi.
- c. Perwakilan peserta didik MTs Al-Khairaat Sindue, untuk mengetahui bahwa pendidik sudah menggunakan metode pembelajaran dalam penyampaian materi Aqidah Akhlak.

⁶⁷ Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2006), 82.

2. Observasi

Observasi secara umum diartikan sebagai cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁶⁸

Dalam hal ini penulis secara langsung mengamati tempat dan ruang dimana penelitian ini dilakukan serta proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di dalam MTs Al-Khairaat Sindue.

3. Studi Dokumen

Metode dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan foto yang diambil. Pada umumnya foto tidak digunakan secara tunggal untuk menganalisis data. Dengan kata lain, sebaiknya foto digunakan sebagai pelengkap pada cara dan teknik yang lainnya.⁶⁹

⁶⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), 76.

⁶⁹ Lexy, J Moeloeng *Ibid* 161.

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yang mana penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yaitu fakta empiris atau induktif. Peneliti terjun kelapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Data yang sudah masuk pada peneliti akan dikumpulkan sesuai dengan kelompok data tertentu. Kemudian melakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan, yang selanjutnya dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁰

Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistic yaitu menggunakan analisis deskriptif. Analisis yang wujudnya bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Disini peneliti

⁷⁰ Sugiyono *ibid* 334.

berusaha mencoba menguraikan arti yang signifikan terhadap analisis. Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada gunanya untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti dan orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberi gambaran nyata terhadap responden. Dengan menganalisis secara deskriptif ini mereka dapat mempresentasikan secara ringkas, sederhana dan mudah dimengerti.⁷¹

Miles and Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

⁷¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 86

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

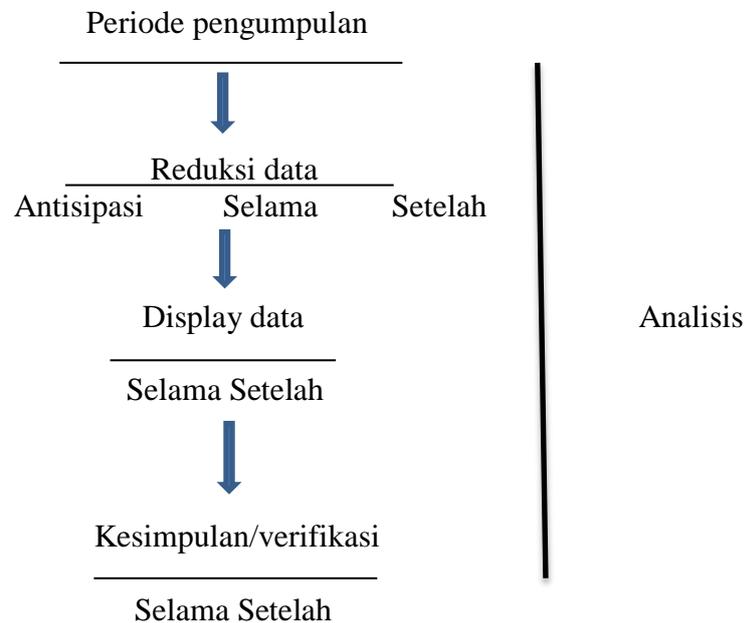


Table Gambar Analisis Data.⁷²

komplek dan rumit. Dengan Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa setelah penulis melakukan pengumpulan data, maka penulis melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, demikian perlu segera dilakukan analisis data sebagai berikut :

- a. *Data Reduction* (Reduksi data) Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data yang

⁷² Sugiyono, *Ibid.* 337.

dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat wawancara, observasi dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan variasi metode pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala. Semua data dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkap penulis. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen-komponen pembelajaran yang dimulai dari tujuan instruksional sampai evaluasi.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data adalah langkah selanjutnya ketika data hasil wawancara observasi dan dokumentasi sudah direduksi maka data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif. Tujuan mendisplay data untuk mempermudah dan memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah penulis selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Data yang penulis sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data tersebut disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti dalam hal ini informasi berupa peran yang dilakukan guru dalam proses pelaksanaan metode metode Ceramah dan Diskusi dalam memahami Palajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion Drawing/Verification adalah penarikan kesimpulan. Apabilaz penulis tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung hasil

wawancara, observasi dan dokumentasi maka kesimpulan bersifat sementara. Tetapi apabila terdapat kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat dinyatakan sah apabila memiliki tingkat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*). Berdasarkan keempat syarat, uji keabsahan data dalam penelitian selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Validitas internal

Validitas internal yaitu ukuran kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan triangulasi (*Peer debriefing*) sumber dan metode, yaitu menganalisis data emik (*phonemic*) menjadi data etik (*phonetic*).

2. Validitas eksternal (keteralihan/*transferability*)

Validitas eksternal yaitu interpretasi hasil penelitian dikomparasikan apakah bisa digeneralisasikan pada *setting* sosial yang berbeda, tetapi mempunyai karakteristik yang sama atau tidak.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan yaitu hasil penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu,

⁷³ Sugiyono, *ibid* 341-345.

audit komisi pembimbing atas proses penelitian, mulai dari penentuan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, menguji keabsahan data, serta penarikan kesimpulan merupakan ukuran reabilitas proses penelitian.

4. Kepastian/objektivitas (*Confirmability*)

Dilakukan bersamaan dengan *dependability* untuk menguji keterkaitan hasil dan proses penelitian.⁷⁴

⁷⁴M. Taufan B. *Sosiologi Hukum Islam: kajian Empirik Komunitas Sempalan*, cet I (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 108.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Tabel 1
Profil MTs Al-Khairaat Sindue

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	MTs Al-Khairaat Sindue
2	Nomor Induk Sekolah	40210163
3	Nomor Statistik Sekolah	121272030017
4	Propinsi	Sulawesi Tengah
5	Otonomi Daerah	Donggala
6	Kecamatan	Sindue
7	Desa	Sumari
8	Alamat	Jl. Kadia No. 09
9	Kode Pos	94353
10	Daerah	Pedesaan
11	Status Sekolah	Swasta
12	Kelompok Sekolah	IMBAS
13	Surat Keputusan/SK	Nomor : Ws/3/pp.03.2/1255/1998 Tgl : 1 Juni 1998
14	Penerbit SK (ditandatangani) Oleh	Drs. H. Dachlan HM Pettalolo
15	Tahun Berdiri	1985

16	Tahun Perubahan	1998
17	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi Hari
18	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
19	Luas Bangunan	L : 12 P : 64
20	Lokasi Sekolah	Milik Sendiri
21	Jarak Kepusat Kecamatan	5 KM
22	Jarak Kepusat Otoda	72 KM
23	Lintasan	Desa
24	Jumlah Keanggotaan Rayon	7 Sekolah
25	Penyelenggara	Yayasan

Sumber : Kantor Tata Usaha MTs Al-Khairaat Sindue

2. Sejarah MTs Al-Khairaat Sindue

MTs Al-Khairaat Sindue adalah Sekolah Yayasan Pendidikan Al-Khairaat Cabang Sindue yang berlokasi didaerah pedesaan dan berstatus Sekolah Swasta dengan Akreditasi B. Pada awal didirikan tahun 1985, MTs Al-Khairaat Sindue berlokasi di Desa Toaya dan dipimpin oleh bapak Mahyudin M. Kasomba (1985-1988) kemudian dilanjutkan oleh bapak Chaerudin K., A.Ma. (1988-1999). Berdasarkan Surat Keputusan tahun 1998 yang ditandatangani oleh Drs. H. Dachlan HM Pettalolo, MTs Al-Khairaat Sindue berpindah lokasi dan didirikan di Jalan Kadia Nomor 09 Desa Sumari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah dan mulai beroperasi kembali ditahun 1999. Pada saat itu, MTs Al-Khairaat Sindue dipimpin oleh bapak Talebanawa, S.Pd, M.Pd. (1999-2017) dan dilanjut oleh bapak Rihwan, S.Ag sebagai kepala sekolah dari

tahun 2017 hingga sekarang.⁷⁵

3. Visi Misi Sekolah

Adapun visi sekolah adalah “*Terwujudnya Generasi Muslim Yang Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Cerdas Dan Berwawasan*”

Misi Sekolah adalah :

1. Meningkatkan Ketaqwaan Serta Terbentuknya Jiwa Dan Perilaku Islami.
2. Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan Dan Islami.

4. Data Guru

Adapun jumlah guru di MTs Al-Khairaat Sindue adalah berjumlah 21 orang. Berikut ini adalah rinciannya :

Tabel 2

Data Guru MTs Al-Khairaat Sindue

No	Nama Guru	Jabatan Dalam Tugas	Mapel Yang Diajarkan	Pendidikan Terakhir
1	Rihwan, S.Ag	Kepala Madrasah	Fiqih	S.1
2	Tuamaria, S.Ag	Wakamad Kurikulum	SKI	S.1
3	Talebanawa, S.Pd, M.Pd	Wakamad Kesiswaan	B. Indonesia	S.2
4	Arpin, S.Ag	Operator Simpatika	Fiqih	S.1
5	Drs. Muhammad Saleh	GTT	Akidah Akhlak	S.1
6	Achmad Syarif, S.Sos	GTT	PPKn	S.1

⁷⁵ Observasi dan Dokumentasi Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 09-11 Juni 2021

7	Rostia	Tata Usaha	-	SMA
8	Jidamomi	Tata Usaha	-	SMEA
9	Aan Marundu, S.Pd	GTT	Matematika	S.1
10	Ayuning Fauzia	Penjaga Taman	-	SMA
11	Murni, S.Pd	Tenaga Administrasi	Mulok Pertanian	S.1
12	Ifa Umrah, S.Pd	GTT	Seni Budaya	S.1
13	Indra Bayu, S.Sos	Operator Madrasah	Prakarya	S.1
14	Roro Linggar Sasmita	GTT	IPA Terpadu	SMA
15	Sofyan, S.Pd	GTT	IPS Terpadu	S.1
16	Dolly Attaturt	Pembina Keagamaan	Mulok Al-Qur'an	SMA
17	Asnira, S.Pd	GTT	B. Inggris	S.1
18	ABD. Hamid, S.Pd	GTT	B. Indonesia	S.1
19	Izhar, S.Pd	GTT	-	S.1
20	Muzdalifa, S.Ag	GTT	-	S.1
21	Masdian, S.Pd	GTT	-	S.1

Sumber : Laporan Bulanan Sekolah MTs Al-Khairaat Sindue

5. Data Siswa

Jumlah keseluruhan siswa yang ada di MTs Al-Khairaat Sindue yaitu berjumlah 107 orang siswa yang terdiri dari 6 rombongan belajar. Berikut adalah rinciannya :

Tabel 3

Keadaan Murid MTs Al-Khairaat Sindue

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	

1	VII/a	17	7	24
2	VII/b	17	6	23
Jumlah Siswa Kelas VII		34	13	47
3	VIII/a	5	10	15
4	VIII/b	7	10	17
Jumlah Siswa Kelas VIII		12	20	32
5	IX/a	7	8	15
6	IX/b	8	7	15
Jumlah Siswa Kelas IX		15	15	30
Jumlah Siswa Keseluruhan		61	46	107

Sumber : Laporan Bulanan Sekolah MTs Al-Khairaat Sindue

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MTs Al-Khairaat Sindue cukup memadai untuk mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya, sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4

Sarana Prasarana MTs Al-Khairaat Sindue

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Ruang kepala madrasah	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Kamar mandi/WC	4	Baik

6	Penerangan listrik	2	Baik
7	Komputer	2	Baik
8	Mesin ketik	1	Baik
9	Lemari kantor	3	Baik
10	Lemari kelas	6	Baik
11	Papan tulis	6	Baik
12	Rak buku (pustaka)	1	Baik
13	Meja kepala madrasah	1	Baik
14	Meja tata usaha	4	Baik
15	Meja menetik	1	Baik
16	Meja komputer	2	Baik
17	Meja perpustakaan	2	Baik
18	Meja guru	18	Baik
19	Kursi guru	18	Baik
20	Meja murid	107	Baik
21	Kursi murid	107	Baik
22	Tong sampah	8	Baik
23	Lapangan volly	1	Baik
24	Lapangan takraw	1	Baik
25	Lapangan sepak bola	1	Baik
26	Lapangan bak lompat	1	Baik
27	Lapangan lempar lembing	1	Baik
28	Lapangan lempar cakram	1	Baik
29	Lapangan lompat tinggi	1	Baik
30	Lapangan tolak peluru	1	Baik
31	Lapangan badminton	1	Baik

Sumber : Laporan Bulanan Sekolah MTs Al-Khairaat Sindue

B. Bagaimana Perbandingan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Al-Khairaat Sindue.

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih yaitu penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah penulis kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penulis mengadakan penelitian di MTs Al-Khairaat Sindue.

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yaitu Persiapan, Penyajian dan Penutup. Dibawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang bagaimana perbandingan metode ceramah dan diskusi dalam memahami pelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Khairaat Sindue.

1. Metode Ceramah

Dalam penerapan metode ceramah guru menerapkan pembelajaran yang dimulai dengan persiapan, penyajian dan penutup.

a. Persiapan

Untuk memulai suatu pembelajaran tentunya dibutuhkan persiapan, jadi guru memulai persiapan tersebut dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, mengemukakan pokok materi, dan memberikan apersepsi. Mengenai tujuan pembelajaran hasil wawancara penulis menemukan bahwa,

pertama adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik setelah itu, menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai dari materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqamah didepan kelas.⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran, guru menjelaskan yang namanya tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran tersebut guru sampaikan kepada peserta didik dengan menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran maka arah pembahasan atau materi yang akan di bahas akan lebih jelas, dan peserta didik tidak akan kebingungan saat guru menjelaskan materi di depan kelas.

guru mengemukakan pokok materi, mengenai hal tersebut berikut hasil wawancara penulis, “guru kemudian langsung menjelaskan pokok materi seperti pengertian jujur, amanah, dan istiqamah, manfaat dan contoh-contohnya, tanpa harus bertanya kepada peserta didik terlebih dahulu”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengemukakan pokok materi yang akan guru sampaikan kepada peserta didik, guru langsung menjelaskan pokok materi seperti pengertian jujur, amanah, dan istiqamah, manfaat dan contoh-contohnya di depan kelas. Penjelasan pokok

⁷⁶ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 14 Juni 2021.

⁷⁷ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 14 Juni 2021.

materi penting dijelaskan oleh guru karena pokok materi tersebut mencakup materi yang akan dipelajari, peserta didik harus betul-betul memahami pokok materi, karena kalau peserta didik tidak memahami pokok materi yang mereka pelajari, bisa saja pembahasan yang nanti akan dijelaskan oleh guru, peserta didik tidak akan memahami. Maka dari itu sebelum inti dari pembahasan dimulai, terlebih dahulu guru mengemukakan pokok materi.

Setelah mengemukakan pokok materi, dalam pembelajaran guru kemudian memberikan apersepsi. Berikut adalah hasil wawancara penulis terkait pemberian apersepsi, “guru harus bisa memancing pengalaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran”.⁷⁸ Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan apersepsi, guru memancing pengalaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan berupa materi pelajaran, dimana materi pelajaran tersebut dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka. Jadi, dengan guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik, mereka bisa mengingat kembali pengalaman yang telah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penyajian

Dalam memulai penyajian materi dalam pembelajaran, guru harus memperhatikan siswa agar tetap konsentrasi terhadap pelajaran. Guru menyajikan pelajaran secara sistematis dan bervariasi, lalu kemudian melakukan mengevaluasi.

⁷⁸ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 14 Juni 2021.

Dalam menyajikan materi tentunya guru harus bisa membangkitkan motivasi peserta didik serta memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan efisien. Terkait tentang guru dalam memperhatikan siswa agar tetap konsentrasi, berikut adalah hasil wawancara penulis. “mengawasi mereka dan jika ada siswa yang membuat suasana kelas ribut, ibu memberi pertanyaan berupa materi yang sedang ibu bahas kepada siswa yang membuat keributan tersebut”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis, maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam memperhatikan peserta didik agar tetap konsentrasi terhadap pelajaran adalah dengan mengawasi mereka dan guru tersebut akan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa materi yang sedang di bahas jika peserta didik membuat keributan, jadi dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka perhatian peserta didik selalu mengarah kepada guru, agar konsentrasi peserta didik terhadap pembelajaran juga terpelihara.

Terkait tentang guru dalam menyajikan pelajaran secara sistematis, berikut hasil wawancara penulis. “membuat pembahasan materi pembelajaran tersebut dalam satu peta konsep agar penjelasannya terarah dan tidak meloncat-loncat. Peserta didik juga mudah mengerti”.⁸⁰ Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam menyajikan pembelajaran secara sistematis yaitu dengan membuat materi pembelajar dalam satu peta konsep, dimana dengan cara membuat satu peta konsep penjelasannya akan lebih terarah dan peserta didik juga akan lebih memahami, karena materi pembelajaran tersebut di urutkan secara

⁷⁹ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 14 Juni 2021.

⁸⁰ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 14 Juni 2021.

teratur.

Dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi, berikut adalah hasil wawancara penulis. “dengan memberi tugas-tugas kepada peserta didik, mengamati gambar yang ada di buku masing-masing siswa terhadap materi yang sedang berlangsung dan mengomentari gambar yang telah mereka amati”.⁸¹ Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa cara guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar secara variasi yaitu dengan pemberian tugas, dimana dengan memberikan tugas-tugas, peserta didik tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka juga ada kesempatan untuk berfikir. Kemudian, dengan guru menerapkan pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik itu sudah membuat peserta didik untuk dapat mengisi pikiran mereka, dengan hal-hal yang akan mereka pikirkan untuk setiap jawaban dari tugas yang guru berikan.

Berikut adalah hasil wawancara penulis tentang guru dalam melakukan evaluasi, “hanya memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik menjawab langsung, setelah itu jawaban dari peserta didik yang kurang tepat kemudian perbaiki sama-sama di dalam kelas”.⁸² Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru dalam melakukan evaluasi yang guru lakukan sebelum selesai pembelajaran adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, dan jikalau saat peserta didik menjawab jawabannya kurang tepat, maka guru dan peserta didik memperbaiki sama-sama di

⁸¹ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 14 Juni 2021.

⁸² Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 14 Juni 2021.

dalam kelas. Jadi dengan guru memberikan evaluasi seperti itu, maka guru bisa melihat pemahaman peserta didiknya dari pembahasan- pembahasan yang telah guru jelaskan di depan kelas.

Dalam penyajian materi pembelajaran, guru harus bisa membangkitkan motivasi peserta didik didalam kelas. Berikut adalah hasil wawancara penulis, “menceritakan keadaan yang terjadi dilingkungan sekitar yang berhubungan perilaku jujur, amanah dan istiqamah”.⁸³ Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam membangkitkan motivasi belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah dengan menceritakan keadaan yang terjadi di lingkungan sekitar, jadi guru membangkitkan motivasi itu dengan menceritakan keadaan perilaku jujur yang ada disekitar mereka. Karena motivasi itu penting bagi peserta didik dengan motivasi yang guru lakukan tersebut peserta didik akan terdorong untuk berbuat perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.

Terkait tentang guru dalam menggunakan media, “media yang digunakan papan tulis, buku cetak, dan Tidak memakai infokus”.⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk media yang guru gunakan berupa papan tulis dan buku cetak, jadi saat penulis mengamati guru dalam kegiatan belajar mengajar, buku cetak itu dibagikan satu orang satu kepada peserta didik.

c. Penutup

Sebagai penutup dari pembelajaran, guru kemudian menyimpulkan materi

⁸³ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 14 Juni 2021.

⁸⁴ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 14 Juni 2021.

pelajaran untuk kembali menguatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah diberikan. Berikut hasil wawancara penulis. “guru menyuruh kepada peserta didik terlebih dahulu baru kemudian merangkum semua materi yang telah dijelaskan dan membuat satu kesimpulan”.⁸⁵ Dari wawancara tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa cara guru dalam menyimpulkan materi pelajaran adalah dengan menyuruh peserta didik untuk membuat suatu kesimpulan yang berupa dari materi pembahasan, setelah itu guru tersebut merangkum kesimpulan-kesimpulan yang peserta didik berikan, untuk dijadikan satu kesimpulan.

Dalam menyimpulkan materi pelajaran, tentunya guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi materi yang sudah dijelaskan. Berikut hasil wawancara penulis, “ada, tetapi tidak semua yang menanggapi hanya beberapa peserta didik yang menanggapi”.⁸⁶ Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, guru tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi materi pembelajaran, akan tetapi hanya sebagian peserta didik yang menanggapi.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dari tanggal 09 Juni 2021 sampai dengan 11 Juni 2021 pukul 09.00-12.00 WITA di MTs Al-Khairaat Sindue, tabel hasil observasi penerapan metode ceramah dapat dilihat pada lampiran.

2. Metode Diskusi

a. Persiapan

⁸⁵ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 14 Juni 2021.

⁸⁶ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 14 Juni 2021.

Dalam persiapan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menentukan jenis diskusi serta guru menetapkan masalah dan mempersiapkan segala sesuatu tentang teknik pelaksanaan diskusi, sehingga pada persiapan ini guru akan memulai sebuah pembelajaran. Berikut hasil wawancara penulis, “menjelaskan tujuan pembelajaran diawal pembahasan, dengan langsung menjelaskan kompetensi dasar dari materi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai”.⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran itu dengan menjelaskan langsung kompetensi dasar dari materi pembelajaran dan menjelaskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tersebut harus dipahami oleh setiap peserta diskusi, karena dengan peserta diskusi memahami, maka pelaksanaan diskusi akan berjalan dengan baik.

Berikut hasil wawancara penulis terkait dalam menentukan jenis diskusi, “diskusi kelompok yaitu berupa kelompok kecil, satu kelompok yang terdiri dari empat orang peserta diskusi”.⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara penulis tentang bentuk jenis diskusi yang digunakan dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru tersebut menggunakan jenis diskusi kelompok, dimana diskusi kelompok tersebut terdiri dari empat orang peserta diskusi dalam satu kelompok. Jadi penentuan jenis diskusi ini perlu karena ini salah satu arah supaya peserta didik mengetahui teman-teman satu kelompoknya yang terdiri dari beberapa orang.

⁸⁷ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 15 Juni 2021.

⁸⁸ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 15 Juni 2021.

Berikut hasil wawancara penulis terkait tentang guru dalam menetapkan masalah dalam diskusi. Hasil wawancaranya sebagaimana berikut, “masalahnya bersangkutan dengan materi, setelah itu ibu langsung menetapkan masalah tersebut untuk dibagikan dalam satu kelompok satu masalah”.⁸⁹ Dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan tentang cara menetapkan masalah yaitu guru tersebut menetapkan masalah yang bersangkutan dengan materi pembelajaran langsung, jadi dalam menetapkan masalah itu guru membagikan dalam satu kelompok diskusi masing-masing satu pokok masalah.

Terkait tentang mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi, berikut adalah hasil wawancara penulis. “membagi siswa dalam beberapa kelompok, memberi materi yang akan didiskusikan atau soal-soal yang akan diberikan kepada kelompok diskusi, kemudian mempresentasikan hasil kelompok”.⁹⁰ Sebagaimana hasil wawancara diatas, mengenai cara beliau mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi yaitu beliau membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, jadi untuk persiapan pelaksanaan diskusi guru juga memberikan materi kepada setiap peserta diskusi untuk didiskusikan secara kelompok. Lalu kemudian, peserta diskusi mempresentasikan hasil diskusinya.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan diskusi guru memeriksa segala persiapan yang dapat

⁸⁹ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 15 Juni 2021.

⁹⁰ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 15 Juni 2021.

mempengaruhi kelancaran diskusi dan memberikan pengarahan, selanjutnya guru melaksanakan diskusi sesuai aturan main dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta diskusi dalam berpendapat serta mengendalikan arah pembahasan agar terfokus.

Mengenai pemeriksaan segala persiapan yang dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, berikut hasil wawancara penulis. “Dengan mengecek seluruh kelompok, dalam satu kelompok harus ada ketua kelompoknya, mengecek alat yang diperlukan dalam diskusi dan kerjasama dalam satu kelompok”.⁹¹ Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, pemeriksaan yang beliau lakukan dengan cara mengecek seluruh kelompok, jadi dengan mengecek seluruh kelompok para peserta didik sudah terkondisikan untuk mengikuti diskusi, begitu juga dengan kesiapan ketua kelompok untuk mengarahkan peserta kelompoknya untuk selalu kerjasama dalam diskusi.

Terkait tentang guru dalam memberikan pengarahan sebelum diskusi berikut adalah hasil wawancara penulis, “menjelaskan terlebih dahulu aturan-aturan dalam diskusi setelah itu baru masing-masing siswa memasuki dalam masing-masing kelompok yang telah dibagikan dan masing-masing siswa harus punya tugasnya masing-masing”.⁹² Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pengarahan, terlebih dahulu guru harus menjelaskan tentang aturan-aturan dalam diskusi yang sesuai dengan jenis diskusi yang telah diterapkan karena kalau tidak ada aturan-aturan yang seperti

⁹¹ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 15 Juni 2021.

⁹² Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 15 Juni 2021.

itu, maka peserta didik akan memasuki kelompok menurut keinginannya masing-masing.

Berikut adalah hasil wawancara penulis terkait pelaksanaan diskusi, “ikuti sesuai aturan dalam diskusi, siswa dalam diskusi dibebaskan untuk berpendapat tetapi masih dalam ranah materi yang diberikan”.⁹³ Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa cara yang beliau lakukan dalam melaksanakan diskusi adalah mengikuti sesuai aturan dalam diskusi, sebagaimana aturan-aturan yang telah beliau tetapkan peserta didik harus mengikuti aturan tersebut, dan saat mulai mempersentrasikan hasil diskusi, beliau bebaskan pendapat-pendapat peserta didik yang dikeluarkan tetapi berdasarkan materi yang diberikan.

Dalam melakukan diskusi, guru harus memberikan kesempatan kepada peserta diskusi dalam berpendapat, berikut hasil wawancara penulis. “setiap peserta diskusi dalam masing-masing kelompok di beri limit waktu untuk menyampaikan presentasi materi yang telah dibagikan disetiap masing-masing kelompok”.⁹⁴ Dari hasil wawancara tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa beliau memberikan limit waktu saat peserta didik menyampaikan presentasi materi pada tiap-tiap kelompok, dimana dengan memberikan limit waktu setiap kelompok bisa mempergunakan waktu untuk mempresentasikannya dengan baik dan semaksimal mungkin.

Terkait tentang guru dalam mengendalikan arah pembahasan agar

⁹³ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 15 Juni 2021.

⁹⁴ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 15 Juni 2021.

terfokus, berikut hasil wawancara penulis. “Memberi batasan materi karena jika materi sudah dibatasi maka pembahasannya hanya pada persoalannya saja yang dibahas”.⁹⁵ Kesimpulan dari hasil wawancara penulis adalah cara mengendalikan arah pembahasan agar tidak melebar dan terfokus adalah dengan memberi batasan materi, jadi jika materi tidak dibatasi maka pembahasannya akan melebar, dan peserta diskusi lain dalam setiap kelompok akan menjadi tidak terfokus karena pembahasan yang dibahas bukan hanya pada persoalannya saja yang dibahas.

c. Penutup

Terkait dalam membuat pokok pembahasan sebagai kesimpulan, berikut hasil wawancara penulis. “setelah seluruh kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya baru diambil kesimpulan dan memberi penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan”.⁹⁶ Dari hasil wawancara tersebut terkait tentang cara guru dalam membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan berdasarkan hasil diskusi maka dapat disimpulkan bahwa saat semua kelompok sudah mempersentasinya, maka dari hasil diskusi tersebut beliau mengambil sebuah kesimpulan dan memberi penguatan terhadap materi yang telah peserta didik diskusikan.

Berikut hasil wawancara penulis dalam mereview jalannya diskusi, “Dengan cara merangkum dan memberikan penguatan kembali dari pendapat-

⁹⁵ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 15 Juni 2021.

⁹⁶ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 15 Juni 2021.

pendapat seluruh peserta diskusi yang telah diberikan”.⁹⁷ Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa, cara beliau dalam mereview kembali jalannya diskusi adalah dengan cara merangkum dari pendapat-pendapat peserta diskusi yang telah mereka berikan, dan beliau juga memberikan penguatan atas pendapat yang dikemukakan oleh peserta diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan diskusi selanjutnya.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Juni 2021 sampai tanggal 11 Juni 2021 pada jam 09.00-12.00 WITA di MTs Al-Khairaat Sindue, tabel hasil observasi penerapan metode diskusi dapat dilihat pada lampiran.

C. Kendala Dalam Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Al-Khairaat Sindue.

Dalam pembelajaran, ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi baik yang terkait langsung dengan isi pembelajaran yang akan disampaikan maupun yang tidak langsung berkaitan dengan isi pembelajaran. Aqidah Akhlak adalah pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang keagamaan, tetapi juga memerlukan keterampilan dan penghayatan terhadap isi yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah dan diskusi akan banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek yang ada. Diantaranya adalah hal yang berkaitan dengan pelaksanaan metode ceramah dan diskusi maupun media yang

⁹⁷ Sofyan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 15 Juni 2021.

dibutuhkannya.

Metode ceramah dan diskusi dalam penerapannya di MTs Al-Khairaat Sindue, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak banyak sekali memberikan manfaat bagi siswa. Hal ini dikarenakan metode ceramah dan diskusi dapat memberi gambaran materi pembelajaran dengan sangat jelas dan terperinci, sebagaimana yang sudah didapatkan oleh penulis dari observasi dan wawancara di MTs Al-Khairaat Sindue.⁹⁸

Adapun kendala dalam penggunaan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah MTs Al-Khairaat Sindue dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaannya, metode ceramah dan diskusi kelompok memerlukan waktu yang lebih banyak dibanding dengan metode yang lain, hal ini dikarenakan dalam penerapan metode ceramah dan diskusi, disamping menjelaskan teori pembelajaran juga mempraktikkan isi pembelajaran.
2. Metode ceramah dan diskusi adalah metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan teori pembelajaran yang dilakukan, dalam pelaksanaannya hal ini akan membutuhkan media pembelajaran yang cukup banyak, baik dari segi peralatan pembelajaran maupun kebutuhan pembelajaran lainnya.
3. Metode ceramah lebih bersifat aktif pada guru sehingga siswa kurang aktif di kelas sehingga banyak siswa yang bosan dan mengantuk dalam proses belajar mengajar.
4. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, hanya diam dan tidak mau

⁹⁸ Observasi Dan Wawancara Oleh Penulis Di MTs Al-Khairaat Sindue, 09-15 Juni 2021

bertanya sehingga terkesan tidak ada respon.

5. Siswa sering di luar kelas karena mereka bosan berada di dalam kelas dan apabila guru menegur tidak diperdulikan.
6. Siswa malas belajar dan kalau disuruh mencatat tidak mencatat.
7. Siswa sering tidur jika suara guru kurang keras.
8. Siswa malu saat disuruh maju di depan kelas.
9. Sebagian siswa berpura-pura menulis penjelasan dari guru sedangkan sebenarnya mereka tidak menulis.
10. Siswa mengerjakan mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai kendala dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, maka penulis juga memberikan solusi di antaranya sebagai berikut:

- a. Metode ceramah dan diskusi kelompok memerlukan waktu yang banyak sehingga guru harus pandai mengatur waktu dengan baik supaya materi pelajaran dapat tersampaikan semua kepada siswa.
- b. Guru mampu memahami karakteristik dan keinginan siswanya dengan menggunakan metode yang variatif bermacam-macam yang mampu menggugah kreatifitas siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
- c. Guru harus dapat mengatur waktu, misalnya tidak terlalu banyak bicara atau menerangkan karena dapat membuat bosan dan mengantuk pada siswa..
- d. Guru tersebut seharusnya memperhatikan kondisi kelas dan menyesuaikan sikap dan metode belajar agar siswa tidak bosan dan membuat siswa mau bertanya apa yang kurang dipahami dari materi dengan menempatkan diri

sebagai teman.

- e. Memberikan hukuman atau sanksi pada siswa yang sering di luar kelas.
- f. Guru tidak menyuruh siswa untuk selalu mencatat tapi juga menerangkan, melakukan diskusi dan dalam menerangkan lebih aplikatif sehingga siswa lebih mengerti.
- g. Guru harus lebih tegas dalam menegur siswa ketika siswa melakukan kesalahan sehingga hal tersebut dapat menjadi peringatan dan siswa tidak mengulangi perbuatan tersebut seperti contoh siswa sering tidur jika suara guru kurang keras, siswa malu saat disuruh maju di depan kelas, Sebagian siswa berpura-pura menulis penjelasan dari guru sedangkan sebenarnya mereka tidak menulis, Siswa mengerjakan mata pelajaran yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dilapangan secara keseluruhan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. MTs Al-Khairaat Sindue menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk memberikan intruksi pembelajaran dan untuk memudahkan dalam membaca isi pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan sebagai berikut:
 - a. Merumuskan tujuan pembelajaran.
 - b. Menyusun materi yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - c. Menyiapkan garis besar langkah-langkah metode ceramah dan diskusi yang akan dilakukan.
 - d. Mempersiapkan alat-alat atau media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.
 - e. Pengaturan tempat duduk disesuaikan dari materi dalam pembelajaran.
2. Pelajaran akan berjalan dengan efektif apabila pembelajaran selalu memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didiknya, karena peserta didik akan merasa mendapatkan perhatian dan mereka akan semakin bersemangat, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan maksimal. Dapat diketahui bahwa nilai efektivitas pembelajaran

adalah dengan waktu pembelajaran yang singkat dan dengan penerapan metode yang tepat, siswa mampu meningkatkan pemahaman materi pembelajaran serta dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Dalam pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi, baik yang terkait langsung dengan isi pembelajaran yang akan disampaikan maupun yang tidak langsung berkaitan dengan isi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah dan diskusi akan banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek yang ada. Diantaranya adalah hal yang berkaitan dengan pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok maupun media yang dibutuhkan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dalam penelitian ini maka, dapat diusulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Sehubungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, hendaknya kepala sekolah mengirim guru dalam mengikuti seminar ataupun pelatihan-pelatihan serta senantiasa membuat inovasi- inovasi dalam proses belajar mengajar.

2. Siswa

Hendaknya siswa lebih meningkatkan kedisiplinan pada saat proses belajar mengajar belum dimulai, memperhatikan penjelasan guru pada waktu mengikuti agar nantinya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan

lancar dan bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

3. *Guru*

Walaupun jenis media pembelajaran yang tersedia di MTs Al-Khairaat Sindue cukup baik dan memenuhi kebutuhan siswa, hendaknya guru menggunakan dan memanfaatkannya dengan baik, efektif dan seefisien mungkin dan dalam penggunaan media pembelajaran aqidah akhlak pada khususnya, hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa dan tidak bertentangan dengan syari'at agama atau tidak melanggar etika agama. Akan lebih baik jika guru mempersiapkan sendiri media pembelajaran sebelum proses belajar mengajar, mengingat betapa pentingnya media pembelajaran. Hal ini bertujuan agar guru lebih variatif dalam mendidik dan mengajar sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatim. *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007).
- Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006).
- Amin, M. Mayhur dkk. *Aqidah dan Akhlak*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 2005), *Cet.Ke-3*.
- Arief, *pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002).
- Al-Banna, Hasan. *Aqidah*, terj. H. Hassan Baidlowi, (Bandung: al-Ma'arif, 2001).
- Al-Burnikan, Ibrahim Muhammad bin Abdullah. *Pengantar Studi Aqidah*, terj. Muhammad Anis Matta, (Jakarta: Robbani Press, 2002).
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulum al-Din, Juz III* (Mesir : Isa Bab al-Halaby, tt.).
- Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi, Juz VIII*, (Kairo : Dar al-Sya'bi, 1913 M).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Fairuz, Muhammad. *Kamus Al-Munawwir indonesia- Arab Terlengkap*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2007).
- Fathurrohman, Pupuh. & Sutikno, M. Sobry. *Strategi Belajar Mengajar melalui Pemahaman Konsep Umum* (Bandung: Rafika Aditama, 2007).
- Ginting, Abdurrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008).
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Husein, Machnun. *Mengenal Selayang Pandang*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

- Jihad, Asep. Mr Abdul Haris. *Evaluasi pembelajaran*, (Jakarta : PT. Multi Press, 2005)
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Cetakan ke-3, (2006)
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA) tentang *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*.
- Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Kementerian Agama RI, 2009).
- Ma'luf, Luis. *Kamus al-Munjid*, (Beirut : al-Maktabah al-Katulikiyah, tt,2016).
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2009).
- Prastya, Joko Tri - Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Sindue Kab. Donggala*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sinaga, Zahrudin dan Hasanuddin. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004).
- Situmorang, Rinerlis. *Pengertian, Tujuan Dan Prinsip Penilaian Hasil Belajar*, <http://rinerlis.blogspot.com/2011/12/pengertian-tujuan-dan-prinsip-penilaian.html>, terakhir diakses tanggal 20-05-2021, pkl. 20.14.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006).

- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2011).
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011).
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Akhlak Tasawuf*. (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011).
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Jakrta : Ciputat Press. 2002).
- Yahya, Syamsudin. Dan Zuhri, Saifuddin. “*Pengajaran Aqidah*”, dalam Chabib Thoha, *Metidologi Pengajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).
- Zaini, Syahminan. *Kuliah Aqidah Sindue Kab. Donggala*, (Surabaya : Al Ikhlas Surabaya, 2000).

Pedoman Wawancara

Metode Ceramah

Nama Sekolah	: MTs Al-Khairaat Sindue
Nama Guru	: Sofyan, S.Pd
Jabatan	: Guru Mapel Aqidah Akhlak
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin, 14 Juni 2021
Pukul	: 10.00 WITA

1. Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam menjelaskan tujuan pembelajaran ?
2. Seperti apakah cara bapak/ibu mengemukakan pokok materi yang akan disampaikan kepada siswa ?
3. Bagaimanakah bapak/ibu dalam melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran ?
4. Apakah yang bapak/ibu lakukan dalam memperhatikan siswa agar tetap berkonsentrasi terhadap pelajaran ?
5. Bagaimanakah cara bapak/ibu menyajikan pelajaran secara sistematis ?
6. Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi ?
7. Apakah bentuk evaluasi yang bapak/ibu lakukan sebelum selesai pembelajaran?
8. Bagaimana cara bapak/ibu membangkitkan motivasi belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung ?
9. Bagaimanakah cara bapak/ibu memanfaatkan dan menggunakan media dalam pembelajaran ?
10. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyimpulkan materi pelajaran ?

11. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi materi pelajaran ?

Pedoman Wawancara

Metode Diskusi

Nama Sekolah	: MTs Al-Khairaat Sindue
Nama Guru	: Sofyan, S.Pd
Jabatan	: Guru Mapel Aqidah Akhlak
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin, 21 Juni 2021
Pukul	: 10.00 WITA

1. Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam menjelaskan tujuan pembelajaran ?
2. Bagaimanakah bentuk dan jenis diskusi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran ?
3. Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam menentukan masalah, apakah masalah itu ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat ?
4. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan bapak/ibu terkait teknik pelaksanaan diskusi ?
5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi ?
6. Bagaimana pengarahan yang bapak/ibu lakukan sebelum melaksanakan diskusi ?
7. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam melaksanakan diskusi ?
8. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan ide-idenya ?
9. Bagaimana cara bapak/ibu mengendalikan arah pembahasan agar tidak melebar dan terfokus ?
10. Bagaimanakah bentuk kesimpulan yang bapak/ibu lakukan dalam diskusi ?

11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mereview kembali jalannya diskusi ?

**Hasil Observasi
Penerapan Metode Ceramah**

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Persiapan		
	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
	b. Guru mengemukakan pokok materi yang disampaikan kepada siswa.	✓	
	c. Guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari.	✓	
2	Penyajian		
	a. Guru memperhatikan siswa dari awal sampai akhir pelajaran.	✓	
	b. Guru menyajikan pelajaran secara sistematis.	✓	
	c. Guru menciptakan kegiatan belajar mengajar secara variatif	✓	
	d. Guru melakukan evaluasi	✓	
	e. Guru membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.	✓	
	f. Guru menggunakan media pelajaran yang variatif		✓
3	Penutup		
	a. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan .	✓	
	b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan.	✓	

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa ada satu penerapan yang penulis temukan dilembar observasi yaitu guru tersebut tidak menggunakan media pelajaran yang variatif.

**Hasil Observasi
Penerapan Metode Diskusi**

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Persiapan		
	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
	b. Guru menentukan jenis diskusi	✓	
	c. Guru menetapkan masalah yang akan dibahas dalam diskusi	✓	
	d. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi	✓	
2	Pelaksanaan		
	a. Guru memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi	✓	
	b. Guru memberi pengarahan sebelum melaksanakan diskusi	✓	
	c. Guru melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan	✓	
	d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta diskusi untuk mengeluarkan ide-idenya	✓	
	e. Guru mengendalikan arah pembahasan agar tidak melebar dan terfokus	✓	
3	Penutup		
	a. Guru membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan berdasarkan hasil diskusi	✓	
	b. Guru mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta diskusi		✓

Berdasarkan hasil observasi di atas, walaupun guru tersebut menyatakan bahwa beliau mereview jalannya diskusi yaitu dengan cara merangkum dan memberi penguatan kembali dari pendapat-pendapat seluruh peserta diskusi yang telah diberikan sebagaimana terlampir dalam wawancara. Namun demikian, penulis menemukan ada satu penerapan yang tidak sejalan dengan hasil wawancara tersebut, sebagaimana terlampir pada hasil observasi di atas.



Gambar 1.1 Halaman Depan MTs AL-Khairaat Sindue



Gambar 1.2 Mewawancarai KAMAD MTs AL-Khairaat Sindue



Gambar 1.3 Mewawancarai WAKAMAD MTs AL-Khairaat Sindue



Gambar 1.4 Mewawancarai Guru Aqidah Akhlak MTs AL-Khairaat Sindue



Gambar 1.5 Mewawancarai WAKAMAD Kesiswaan MTs AL-Khairaat Sindue



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Wahda Musrifah, lahir di desa sumari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal, 19 November 1995. Anak Dari Pasangan Alwan Haleko Dan Salmia Tonjinggarae. Anak Pertama dari 4 Bersaudar, Pada Tahun 2008 Tamat SDN Inti Sumari, Selanjutnya Pada Tahun 2011

Penulis Tamat Dari SMPN 1 Sindue, Penulis Mmelanjutkan lagi Pendidikan di SMAN 1 Sindue selesai Pada tahun 2014, Pada Tahun 2014 Penulis Melanjutkan Pendidikan S1 Di UIN Datokarama Palu, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Penulis sekarang telah Menyelesaikan Pendidikan S1 Dengan mengangkat Judul **“Perbandingan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala”**